

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peduli lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh setiap orang terutama tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Berbagai masalah lingkungan tidak terlepas dari perilaku manusia, manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan tanpa adanya upaya *recovery*. Minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia. Kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak

pada tempatnya merupakan salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Hal ini dapat kita jumpai disalah satu tempat perbelanjaan tepatnya ditengah jalan kota tanggerang. Menurut Jehan Nurhakim, belasan plastik sampah berjejer di pembatas jalan depan pasar lembang, Jalan Raden Patah. Selain plastik-plastik sampah, ada kardus-kardus bekas telur yang dibuang.¹ Padahal Petugas kebersihan rutin mengangkut sampah di Jalan Raden Patah. Sayangnya, tidak ada kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Padahal terdapat sejumlah papan peringatan larangan membuang sampah sembarangan di sekitar lokasi.

Masalah lain yang terjadi di Indonesia menurut Syamsul Maarif, pada hari Sabtu terjadi penebangan liar atau *illegal logging* di kawasan hutan lindung Perhutani, tepatnya di petak 7A RPH Cisalah BKPH Pangandaran KPH Ciamis Jawa Barat. Modus operasi yang dilakukan adalah dengan dalih membuka lahan dan menanam pohon rimba yang ada di dalam kawasan hutan lindung perhutani tanpa izin dari pejabat yang berwenang. Penebang liar tidak hanya menebang batang kayu dari petak 7A, 46 juga dari petak 5B, 5C1, dan 5C2 dengan kerugian mencapai RP 1,2 miliar.²

¹ Jehan Nurhakim, *Sempat Menumpuk Sampah di Tengah Jalan Kota Tangerang Sudah Diangkut*, Tangerang, 07 Maret 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4929208/sempat-menumpuk-sampah-di-tengah-jalan-kota-tangerang-sudah-diangkut>

² Syamsul Maarif, *Polres Ciamis Bekuk Pelaku Ilegal Logging di Hutan Lindung*, Pangandaran, 07 Desember 2019, <https://daerah.sindonews.com/berita/1466324/174/polres-ciamis-bekuk-pelaku-illegal-logging-di-hutan-lindung>

Menurut Taufan Adharsyah, Indonesia menempati posisi ke dua penyumbang sampah plastik terbesar di dunia dengan jumlah 1,29 juta ton. China memimpin dengan tingkat pencemaran sampah plastik ke laut sekitar 1,23-3,53 juta ton pertahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari Universitas of Georgia, pada tahun 2010 ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari laut.³ Kondisi ini menjadi salah satu pemicu Indonesia dalam kondisi darurat sampah.

Dalam *Aulad: Journal on Early Childhood* dengan judul Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang. Menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau masih terdapat anak yang berperilaku kurang peduli dengan lingkungan. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih buang sampah sembarangan, dan tidak merapihkan kembali mainan yang telah digunakannya. Hal ini menyatakan bahwa anak-anak di Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau belum dapat mematuhi aturan yang berlaku selama proses pembelajaran.⁴

³ Taufan Adharsyah, *Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia*, Jakarta, 21 Juli 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>

⁴ Mutia Indra Nengsi, Delfi Eliza, *Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru*, dalam *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol. 2 No. 2 (2019): August, 2019, 28-40, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/32>

Peduli lingkungan merupakan sikap menjaga, merawat dan merespon terhadap lingkungan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, merawat tanaman, dan menggunakan air/listrik secukupnya. Meskipun pada peraturan sekolah sudah diterapkan, masih terdapat anak-anak yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak merapihkan mainan, tidak mematikan air/listrik setelah pemakaian, merawat tanaman, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta sesudah pergi ke kamar mandi.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi tidak luput dari berbagai permasalahan. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi prapenelitian, masih ditemukan anak yang belum konsisten dalam menerapkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru pendamping kelas OB pada hari Jumat, di PAUD HI BKB Kemas Terinasi di Kabupaten Serang, mengatakan "Anak-anak masih suka membuang sampah tidak pada tempatnya, merapihkan mainan juga harus selalu diingatkan jika tidak maka akan dibiarkan begitu saja, ada juga beberapa anak yang tidak mematikan keran air setelah digunakan".⁵ Permasalahan lain yang ditemukan peneliti adalah fasilitas sekolah seperti tempat sampah, Sekolah hanya menyediakan satu tempat sampah disetiap kelas namun tidak membedakan berdasarkan jenisnya, jadi anak asal memasukkan tempat

⁵ Hasil Observasi dan wawancara, di PAUD HI BKB Kemas Terinasi Kabupaten Serang, Tanggal 15 Maret 2019

sampah tanpa tahu jenisnya. Toilet untuk anak juga hanya satu dari tiga toilet yang dapat digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Ruang lingkup yang akan diteliti juga dibatasi membahas lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian siswa. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menggunakan metode bercerita sebagai pembelajaran untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, karena bercerita merupakan salah satu jembatan komunikasi yang efektif bagi anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak, juga dapat memberikan teladan bagi anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul *“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bercerita Kesehatan Sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi di Kabupaten Serang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat penulis ungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Belum semua anak secara konsisten dapat menerapkan karakter peduli lingkungan.
2. Anak masih asal membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya.

3. Toilet sekolah belum dapat digunakan secara maksimal, hanya satu toilet saja.
4. Masih kurangnya tanggung jawab dan minimnya kepedulian terhadap lingkungan.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pembatasan diri hanya berkaitan dengan “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bercerita Kesehatan Sosial Tony Tornado” Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B di PAUD HI BKB Kemas Terinasi Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan karakter peduli lingkungan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi?
2. Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui bercerita kesehatan sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli lingkungan melalui bercerita kesehatan sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pembiasaan karakter peduli lingkungan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi
2. Mengetahui bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui bercerita kesehatan sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap peduli lingkungan melalui bercerita kesehatan sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan informasi dan perbandingan. Dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari aspek praktis diharapkan dapat bermanfaat:

- a) Bagi anak, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam menanamkan karakter pada anak.
- b) Bagi orang tua, sebagai bahan informasi tentang pentingnya menanamkan karakter pada anak, sehingga diharapkan agar orang tua dapat mengaktualisasikan pembelajaran pada anak melalui metode bercerita, senantiasa memberikan yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak memiliki karakter yang baik.
- c) Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus mengoptimalkan pembelajaran bahwa melalui metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penanaman karakter anak. Sehingga diharapkan guru dan orang tua bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak agar keberhasilan bisa dicapai.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan referensi serta dapat memberikan ide serta gagasan tentang bagaimana penanaman karakter anak melalui metode bercerita, juga dapat digunakan untuk bekal masa depan.

- e) Bagi lembaga, sebagai bahan informasi dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter untuk anak usia dini.

G. Kerangka Pemikiran

Arti penting karakter dalam istilah pendidikan mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya. Ia mengemukakan pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁶ Penanaman karakter sejak usia dini memiliki peranan penting.

Karakter adalah sifat atau perilaku seseorang yang dapat dijadikan ciri untuk seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Karakter disebut juga tingkah laku seseorang baik tentang tata krama dan sopan santun. Karakter juga dikenal dengan watak atau sifat. Karakter merupakan faktor dari dalam diri anak dan penanaman karakter tidak terjadi dengan sendirinya, namun ada dorongan dari faktor ekstern dan ketauladanan dalam memberikan pembiasaan kepada anak. menurut versi kemendiknas yang ditulis dalam buku Suyadi ada 18 nilai karakter yaitu: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6 .

prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.⁷

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu, dengan adanya perubahan tingkah laku disertai kemampuan untuk mengembangkan potensi diri. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan penanaman nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat mendukung keberhasilan pendidikan, karena pendidikan yang berhasil akan membentuk manusia berkarakter. Aktivitas kehidupan anak tidak bisa terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya baik dilingkungan sekolah, masyarakat, alam. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan atau ketidaknyamanan pada lingkungan di sekitarnya. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui beberapa cara yaitu dengan adanya pembiasaan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan melalui metode bercerita. Bercerita dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak, membuat anak

⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8-9

mengerti tentang hal-hal yang baik dan juga melatih mereka akan dasar-dasar perilaku yang baik pula. Karena bercerita adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai itu adalah moral, budi pekerti, kejujuran, kebaikan, kemandirian, keagamaan, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Melalui bercerita pula anak-anak dapat belajar mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri, dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alasan penelitian kualitatif mampu menangkap gejala-gejala yang menyertai suatu permasalahan dengan terperinci dan apa adanya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Dengan demikian hal ini memiliki tujuan dalam penelitian yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm, 2

pendekatan kualitatif, selain itu juga penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bercerita Kesehatan Sosial Tony Tornado di PAUD HI BKB Kemas Terinasi Kabupaten Serang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik penelitian yang digunakan lebih banyak pada observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti mengetahui gejala, peristiwa, dan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹ Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145

melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi setiap hari.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan berbagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari responden yang telah dijadikan subjek untuk penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹⁰

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹¹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data di

233 ¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

240 ¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

lapangan berupa foto dan dokumen terkait dengan kebutuhan data tentang penanaman karakter peduli lingkungan di PAUD HI BKB Kemas Terinasi.

d) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹² Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui bercerita dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi, kemudian dicek lagi dengan dokumentasi. Penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan kredibel sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372

observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verification*.¹³

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, dan merici data kasar dari hasil catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data-data yang telah di paparkan akan dipilih yang penting dan membuang yang tidak di perlukan dan dipilih tema serta polanya berdasarkan data-data tersebut, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data.

b) Penyajian Data

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Data-data yang masih berupa dokumentasi, dan wawancara akan diubah ke dalam bentuk narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian data yang telah tersaji dalam bentuk narasi akan dianalisis secara mendalam.

¹³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 243

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang dianalisis secara mendalam maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berubah saat penelitian di lapangan. Tetapi jika kesimpulan yang di dapat pada tahap awal konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi, maka sistematika dalam penelitian ini, terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Metode Bercerita Pada Anak, Faktor Penghambat dan Pendukung, Penelitian Yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Peneliti, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V adalah Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN